

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari meningkatnya jumlah perusahaan yang tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan sumber modal atau dana yang dapat diperoleh dari pihak internal maupun pihak eksternal (Nirmala dan Mildawati, 2023). Seiring dengan kebutuhan pendanaan tersebut, sejumlah perusahaan memilih untuk memasuki pasar modal Indonesia guna menarik investor. Sebelum investor menanamkan modalnya, investor akan melakukan penilaian dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Wizanasari, 2024).

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan mampu memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan merupakan salah satu kewajiban perusahaan. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini serta prospeknya di masa yang akan datang melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Muktiana et al., 2023). Berdasarkan PSAK 1 (2012), laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

Salah satu fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan (Daeli et al., 2024). Informasi laba juga menjadi dasar bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik stakeholder maupun manajemen, dalam menaksir laba perusahaan di masa yang akan datang (Aprilianti et al., 2025). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi hal yang sangat penting bagi para pengambil keputusan (Fadillah et al., 2023).

Dalam proses pengambilan keputusan, laba memegang peranan penting karena kualitas keputusan sangat bergantung pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Tanjung et al., 2023). Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat diprediksi dan berkelanjutan pada periode yang akan datang (Septerini dan Hendrani, 2024). Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kualitas laba adalah persistensi laba (Setiawan dan Sutrisno, 2023). Persistensi laba menunjukkan kemampuan laba perusahaan untuk bertahan atau meningkat di masa depan serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, karena laba yang persisten relatif bebas dari gangguan sementara dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa mendatang (Gusnita & Taqwa, 2019). Selain itu, persistensi laba juga mencerminkan upaya perusahaan dalam melakukan perencanaan jangka panjang agar pendapatan dan beban tetap stabil sehingga mampu memberikan keuntungan yang diharapkan dan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Malahayati dan Jamaris, 2025).

Fenomena terkait persistensi laba pada Perusahaan teknologi dapat diamati pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) menunjukkan pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami rugi bersih sebesar Rp 336,5 miliar dan menunjukkan kenaikan

yang signifikan pada tahun 2026 kuartal pertama dengan mencatat laba bersih sebesar Rp 170,7 miliar. Fenomena berbeda terjadi pada PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) pada kuartal pertama 2025 mencatat laba bersih sebesar Rp 111,7 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2026 kuartal pertama dengan mencatat rugi bersih sebesar Rp 423,5 Miliar. (Berita jejak fakta, 2026)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba yang mengalami fluktuasi menurun secara signifikan dalam waktu singkat mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan laba saat ini maupun menjamin keberlanjutannya di masa depan. Mengingat laba merupakan salah satu informasi utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menarik investor, tidak jarang laba direkayasa oleh manajemen untuk memengaruhi keputusan investor. Apabila laba dicurigai sebagai hasil rekayasa, maka laba tersebut dinilai memiliki kualitas yang rendah. Terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula untuk dilakukan analisis mengenai faktor-faktor penentu persistensi suatu laba.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba seperti volatilitas arus kas. Salah satu kegunaan informasi arus kas yaitu meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (IAI, 2010). Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber

informasi oleh investor selain informasi laba. Volatilitas arus kas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya ketidakpastian dalam lingkungan operasi perusahaan, ketidakpastian arus kas membuat laba menjadi lebih sulit untuk diprediksi di periode mendatang (Arwani, et al., 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu besaran akrual, Akrual merupakan penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas, penentunya pada faktor legal, apakah sudah merupakan hak dan atau kewajiban perusahaan atau belum (Ardian, et al., 2018). Besaran akrual yang tinggi sering kali dianggap sebagai indikator dari laba yang lebih rendah, komponen akrual yang tinggi bersifat sementara dan tidak akan berulang di periode mendatang (Veronika & Setijaningsih, 2022).

Tingkat hutang suatu perusahaan dapat menguntungkan karena membantu menjaga stabilitas posisi keuangannya saat menjalankan bisnis. Namun, jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar dengan beban bunga yang tinggi, hal ini dapat berdampak negatif terhadap labanya (Rahayu dan Utami 2025). Tingkat hutang yang tinggi dapat memberikan tekanan bagi manajemen untuk menggunakan dana secara efisien, sehingga dapat mengganggu kestabilan persistensi laba Perusahaan (Veronika & Setijaningsih, 2022).

Perbedaan antara SAK dan UU pajak yang terjadi pada Perusahaan dapat menyebabkan terjadinya perbedaan terhadap perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal (Nuarini & Cahyani 2021). *Book-tax difference* dapat mempengaruhi persistensi laba

karena adanya perbedaan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi dan Ketentuan Perpajakan akan menimbulkan selisih yang dapat menambah atau mengurangi laba dimasa depan (Fionasari et al.,2020).

Persistensi laba dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan perusahaan, di antaranya volatilitas arus kas, besaran akrual, tingkat hutang, dan *Book Tax Differences*. Penelitian yang dilakukan oleh Megarani et al., (2025) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan penelitian Rachmawati et al., (2025) menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian Teshalonica dan Wibowo (2024) menemukan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara itu, menurut penelitian Pratama dan Adiputra (2025) keandalan akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba yang disebabkan oleh akrual yang ada. Teshalonica dan Wibowo (2024) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, yang bertentangan dengan hasil penelitian Arif et al., (2025) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang berkaitan dengan *Book Tax Difference* adalah Susanto (2022) yang menyatakan bahwa variabel *Book tax difference* berpengaruh terhadap Persistensi Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi et al., (2024) menghasilkan bahwa *Book Tax Difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Doli Andi dan Mia Angelina Setiawan (2019) dengan judul “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018)”. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur periode 2014–2018. Selain itu, penelitian ini menggunakan volatilitas arus kas, besaran akrual, dan tingkat hutang sebagai variabel independen dengan *Book Tax Differences* sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan volatilitas penjualan serta perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian dan teori yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya penurunan aliran arus kas pada beberapa perusahaan yang juga mengakibatkan penurunan laba sehingga membuat persistensi laba yang ada pada perusahaan tersebut terganggu.
2. Adanya ketidakpastian keadaan keuangan pada perusahaan sehingga laba pada masa mendatang sulit untuk dipastikan atau untuk diketahui kestabilannya.
3. Adanya ketidak konsistenan hasil dalam beberapa penelitian terdahulu mengenai persistensi laba.

Dari beberapa faktor yang ada dari peneliti sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut karena menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Faktor yang menurut peneliti menarik untuk diteliti kembali yaitu, Volatilitas arus kas, Besaran akrual, tingkat hutang dan *book tax difference*.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
2. Apakah besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?

- 4 Apakah *book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 5 Apakah *Book Tax Differences* mampu memoderasi pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 6 Apakah *Book Tax Differences* mampu memoderasi pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 7 Apakah *Book Tax Differences* mampu memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
- 2 Penelitian ini menggunakan persistensi laba sebagai variable dependen.
- 3 Penelitian ini menggunakan volatilitas arus kas, besaran akrual, tingkat hutang sebagai variable independen.
- 4 Penelitian ini menggunakan *Book Tax Differences* sebagai variable moderasi.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba dengan dimoderisasi oleh *Book Tax Differences* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
- 6 Untuk mengetahui pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba dengan dimoderisasi oleh *Book Tax Differences* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
- 7 Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan dimoderisasi oleh *Book Tax Differences* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat bagi perusahaan serta manfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

### 1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan arus kas, akrual, tingkat hutang, serta upaya menjaga keberlanjutan laba perusahaan.

### 2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan dan membentuk pola pikir ilmiah melalui penerapan ilmu akuntansi yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan pasar modal.

### 3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam menilai kualitas laba perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut,

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat isi dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian secara umum, proses dan teknik analisis data hingga dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian.

